

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI KENCUR
(Studi Kasus pada Kelompok Tani Budaya Bakti di Desa Werasari
Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis)**

ALIN MARLINA*, AGUS YUNIAWAN ISYANTO, TIEKTIK KURNIAWATI

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

*Email: alinmarlina2004@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan produksi kencur pada Kelompok tani “Budaya Bakti” di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, (2) Bagaimana alternatif strategi yang dapat dalam Pengembangan Produksi Kencur pada Kelompok tani “Budaya Bakti” di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan mengambil kasus pada Kelompok Tani Budaya Bakti di Desa Werasari Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Faktor internal dan eksternal : (a) Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan produksi kencur yaitu ketersediaan lahan masih luas, ketersediaan cukup tenaga, pengalaman usahatani kencur, adanya kelembagaan (kelompok tani), kepemilikan lahan, (b) Faktor-faktor yang menjadi kelemahan kencur yaitu keterbatasan modal, produksi kencur masih rendah, kualitas kencur masih rendah, kemampuan manajemen rendah, adopsi teknologi rendah, (c) Faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan kencur yaitu permintaan pasar, dukungan kebijakan pemerintah, berkembangnya produksi makanan rasa kencur, harga stabil, penjualan secara online, (d) Faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam kencur yaitu serangan hama dan penyakit, dipengaruhi cuaca dan iklim, meningkatnya produksi kencur diluar wilayah Kecamatan Sadananya, minimnya pola kemitraan, harga di tetapkan pembeli. (2) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan kencur yaitu strategi S-O yaitu: Memanfaatkan kebijakan pemerintah, Memanfaatkan lahan yang luas, strategi S-O yaitu: akses permodalan melalui bantuan modal, berkembangnya berbagai produk, strategi S-T yaitu: Petani memiliki pengalaman usahatani, keberadaan kelompok, strategi W-T yaitu: menjalin kerjasama dengan lembaga, meningkatkan kemampuan manajemen usahatani kencur

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Produksi Kencur

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of kencur production in the "Bakti Culture" farmer group in Werasari Village, Sadananya District, Ciamis Regency, (2) What are the alternative strategies that can be used in developing aromatic ginger production in farmer groups? "Budaya Bakti" in Werasari Village, Sadananya District, Ciamis Regency. The type of research used in this study is a case study method, taking the case of the Budaya Bakti Farmers Group in Werasari Village, Sukadana District, Ciamis Regency. The results showed, (1) Internal and external factors: (a) The factors that became the strength in the development of aromatic ginger production were the availability of wide land, the availability of sufficient manpower, experience in aromatic ginger farming, the existence of institutions (farmer groups), land ownership, (b) The factors that become the weakness of aromatic ginger are limited capital, aromatic ginger production is still low, the quality of aromatic ginger is still low, management ability is low, technology adoption is low, (c) the factors that become opportunities in the development of aromatic ginger are market demand, government policy support , the development of aromatic ginger -flavored food production, stable prices, online sales, (d) Factors that pose a threat to kencur are pests and diseases, influenced by weather and climate, increased production of kencur outside the Sadananya sub-district, lack of partnership patterns, prices in

set buyers. (2) Alternative strategies that can be applied in the development of aromatic ginger are S-O strategies, namely: Utilizing government policies, Utilizing large areas of land, S-O strategies, namely: access to capital through capital assistance, development of various products, S-T strategies, namely: Farmers have experience in farming, existence of groups, the W-T strategy, namely: establishing cooperation with institutions, increasing the ability of kencur farming management

Keywords: *Development Strategy Production Aromatic Ginger*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah serta belum digali. Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Itulah mengapa negara kita disebut sebagai negara agraris. Karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian (Litbang, 2002).

Lahan yang subur juga merupakan modal yang sangat potensial untuk menjadikan pertanian Indonesia sebagai sumber penghasilan masyarakatnya dan juga penopang perekonomian bangsa. Pengalaman masa lalu membuktikan bahwa

pembangunan pertanian saja yang tidak disertai pengembangan industri hulu pertanian, industri hilir pertanian, serta jasa-jasa pendukung secara harmonis dan simultan, tidak mampu mendayagunakan keunggulan komparatif menjadi keunggulan bersaing (Firdaus, 2008).

Peningkatan produksi hasil pertanian yang terus-menerus di sektor pertanian merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh. Hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan sumber pendapatan utama bagi masyarakat petani (Muzdalifah, 2011).

Adanya tanaman kencur di Kelompok Tani Budaya Bakti Desa Werasari Kecamatan Sadananya dapat menjadi motivasi tersendiri untuk mengembangkan usahatani, agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil kencur di Kecamatan Sadananya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usahanya. dapat mengubah pola pikir petani

bahwa pertanian lebih menguntungkan jika dilakukan peningkatan pendapatan secara efektif dan berkesinambungan (Sarianti, dkk, 2011)

Kelompok Tani “Budaya Bakti” yang ada di Desa Werasari ini sampai saat ini belum melakukan strategi pengembangan Produksi Kencur yang diusahakannya, yang berpengaruh dalam menjaga kualitas petani kencur dan mengatasi masalah-masalah yang ada pada kelompoknya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan berikut :

- 1) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan produksi kencur pada Kelompok tani “Budaya Bakti” di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.
- 2) Bagaimana alternatif strategi yang dapat dalam Pengembangan Produksi Kencur pada Kelompok tani “Budaya Bakti” di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan mengambil kasus pada

kelompok tani “Budaya Bakti” di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari penelitian.

Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan Data Melalui Wawancara
- 2) Pengumpulan Data Melalui Daftar Pertanyaan (Kuesioner)
- 3) Pengumpulan Data Melalui Observasi / Wawancara

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari kelompok tani Budaya Bakti yang dijadikan responden melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur dan data dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini (Fatoni, 2006).

Penarikan Responden

Kelompok tani “Budaya Bakti” di Desa Werasari Kecamatan Sadananya

Kabupaten Ciamis sebagai sampel penelitian dipilih secara sengaja (Purposive Sampling) dengan pertimbangan merupakan satu-satunya kelompok tani yang memproduksi kencur di Desa Werasari Kecamatan Sadananya dengan lahan tanam seluas 15h. Menurut Arikunto (2006), Purposive Sampling adalah dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jumlah anggota kelompok tani Budaya Bakti Desa Werasari Kecamatan Sadananya sebanyak 25 Orang dan seluruhnya diambil sebagai sampel penelitian (sensus). Menurut usman dan akbar (2008), sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan diteliti semuanya sebagai sample.

Analisis Data

1) Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Analisis faktor internal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal kunci yang menjadi kekuatan dan

kelemahan di dalam pengembangan Kencur. Faktor internal yang dianalisis meliputi produksi, sumber daya manusia, manajemen, keuangan dan pemasaran. Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan Kencur. Faktor eksternal yang dianalisis meliputi kondisi perekonomian, pemerintah, sosial budaya, teknologi, pemasok dan konsumen serta pesaing.

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam mengembangkan kelompok tani Kencur “Budaya Bakti” di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan Kencur. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

2) Alternatif Strategi

Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan kelompok tani Kencur di

Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis digunakan analisis Matriks SWOT. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (*W-T strategies*).

Delapan tahapan dalam penentuan alternatif strategi yang dibangun melalui matriks SWOT adalah sebagai berikut :

- (a) Menuliskan peluang faktor eksternal kunci dalam Pengembangan Kencur.
- (b) Menuliskan ancaman faktor eksternal kunci dalam Pengembangan Kencur.
- (c) Menuliskan kekuatan faktor internal kunci dalam Pengembangan Kencur.
- (d) Menuliskan kelemahan faktor internal kunci dalam Pengembangan Kencur.
- (e) Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi S-O dalam sel yang sudah ditentukan.
- (f) Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi W-O dalam sel yang sudah ditentukan.
- (g) Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat Strategi S-T dalam sel yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kelompok tani dan dapat dikendalikan. Faktor internal bisa menjadi kekuatan dan kelemahan dalam keberlangsungan kelompok tani Kencur.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan kencur pada Kelompok Tani Budaya Bakti di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a) Ketersediaan lahan masih luas
- b) Ketersediaan cukup tenaga
- c) Pengalaman usahatani kencur
- d) Adanya kelembagaan (kelompok tani)
- e) Kepemilikan lahan

Adapun faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan kencur pada Kelompok Tani Budaya Bakti di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a) Keterbatasan modal
- b) Produksi kencur masih rendah
- c) Kualitas kencur masih rendah
- d) Kemampuan manajemen rendah
- e) Adopsi teknologi rendah

Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan Kencur pada Kelompok Tani Budaya Bakti di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a) Permintaan Pasar
- b) Dukungan kebijakan pemerintah
- c) Berkembangnya produksi makanan rasa kencur
- d) Harga stabil
- e) Penjualan secara online

Adapun faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan Kencur pada Kelompok Tani Budaya Bakti di Desa

Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a) Serangan hama dan penyakit
- b) Dipengaruhi cuaca dan iklim
- c) Meningkatnya produksi kencur diluar wilayah Kecamatan Sadananya
- d) Minimnya pola kemitraan
- e) Harga di tetapkan pembeli

Setelah faktor-faktor strategi internal dan eksternal diidentifikasi, selanjutnya menyusun Tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary), Tabel tersebut disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 1. IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Pada Kelompok Tani Budaya Bakti

Uraian	Bobot	Rating	Skor	(%)
Kekuatan (Strengths)				
Ketersediaan lahan masih luas	0,10	4	0,40	
Ketersediaan cukup tenaga kerja	0,09	3	0,27	
Pengalaman usahatani kencur	0,12	4	0,48	
Adanya kelembagaan (kelompok tani)	0,13	4	0,51	
Kepemilikan lahan	0,08	2	0,15	
Sub total kekuatan	0,52	17	1,82	52,17
Kelemahan (Weakness)				
Keterbatasan modal	0,12	4	0,46	
Produksi kencur masih rendah	0,10	4	0,30	
Kualitas kencur masih rendah	0,10	3	0,38	
Kemampuan manajemen rendah	0,09	4	0,27	
Adopsi teknologi rendah	0,08	4	0,24	
Sub total kelemahan	0,48	19	1,67	47,83
Sub total kekuatan dan kelemahan	1,00		3,48	100,00
Selisih kekuatan dan kelemahan			0,15	

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai total Kencur memiliki dukungan faktor internal kekuatan dan kelemahan adalah 3,48. Nilai relatif sedang, selain itu kekuatan yang dimiliki total ini menggambarkan bahwa kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan.

Tabel 2. EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)

Uraian	Bobot	Rating	Skor	(%)
Peluang (<i>opportunities</i>)				
Permintaan pasar	0,14	4	0,56	
Dukungan kebijakan pemerintah	0,11	4	0,46	
Berkembangnya produk makanan dengan rasa kencur	0,09	3	0,28	
Harga stabil	0,10	2	0,21	
Pemasaran secara online	0,10	2	0,21	
Sub total kekuatan	0,55	15	1,71	53,05
Ancaman (<i>treaths</i>)				
Serangan hama dan penyakit	0,08	4	0,33	
Dipengaruhi cuaca dan iklim	0,10	3	0,31	
Meningkatnya produksi kencur diluar wilayah Kecamatan Sadananya	0,09	3	0,26	
Minimnya pola kemitraan	0,09	4	0,37	
Harga ditetapkan pembeli	0,08	3	0,23	
Sub total ancaman	0,45	17	1,51	51,29
Sub total peluang dan ancaman	1,00		3,22	100,00
Selisih peluang dan ancaman			0,20	

Sumber: Data primer diolah, 2022

Matrik Internal-Eskternal

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan selisih antara antara kekuatan dan kelemahan dengan nilai sebesar 0,15 dan dijadikan sebagai sumbu X. analisis pada Tabel 3, menunjukkan selisih antara peluang dan ancaman mempunyai nilai sebesar 0,20 dan dijadikan sebagai sumbu Y. Setelah mengetahui nilai sumbu X (0,15) dan sumbu Y (0,20 kemudian dimasukkan kedalam matriks SWOT. Berikut adalah matriks SWOT strategi pengembangan produksi kencur pada kelompok tani budaya bakti.

Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi ditentukan dengan menggunakan matrik SWOT. Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Diagram Matrik SWOT

<i>IFAS</i> <i>EFAS</i>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan lahan masih luas • Ketersediaan cukup tenaga kerja • Pengalaman berusaha tani • Adanya kelembagaan (kelompok tani) • Kepemilikan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan modal • Produksi kencur masih rendah • Kualitas kencur masih rendah • Kemampuan manajemen rendah • Adopsi teknologi rendah
<i>OPPORTUNITIE (O)</i>	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan pasar • Dukungan kebijakan pemerintah • Berkembangnya produk makanan dengan rasa kencur • Harga stabil • Penjualan secara online 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pemberdayaan petani oleh pemerintah dalam pengembangan produksi kencur • Memanfaatkan lahan yang luas untuk meningkatkan produksi kencur untuk memenuhi permintaan pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya kebijakan pemerintah membuka akses permodalan melalui bantuan modal, penyediaan sarana produksi dapat membantu petani mengembangkan usahanya • Berkembangnya berbagai produk makanan dengan rasa kencur merupakan peluang besar bagi petani untuk meningkatkan produksi kencur, dengan cara petani mengadopsi teknologi baru dan menerapkan fungsi manajerial usahatani.
<i>TREATHS (T)</i>	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Serangan hama dan penyakit • Dipengaruhi cuaca dan iklim • Meningkatnya produksi kencur diluar wilayah Kecamatan Sadananya • Minimnya pola kemitraan • Harga di tetapkan oleh pembeli 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama sehingga sangat bermanfaat untuk menanggulangi serangan berbagai hama dan penyakit kencur • Keberadaan kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pembinaan bagi petani lebih memudahkan, membuka akses dan peluang kerjasama dengan lembaga lembaga yang mampu menampung hasil produksi petani dan menjaga kestabilan harga kencur 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan lembaga lembaga yang mampu dan bersedia menampung hasil produksi dalam jumlah besar hendaknya segera dilakukan agar harapan petani untuk ketersediaan pasar dan meningkatnya pendapatan petani dapat terwujud • Meningkatkan kemampuan manajemen usahatani kencur untuk mengatasi persaingan dengan produksi kencur di luar wilayah Kecamatan Sadananya

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan Kencur di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

a) Strategi S-O

Strategi Strength-Opportunity (S-O) atau strategi kekuatan peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah :

Memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pemberdayaan petani oleh pemerintah dalam pengembangan produksi kencur

Memanfaatkan lahan yang luas untuk meningkatkan produksi kencur untuk memenuhi permintaan pasar

b) Strategi W-O

Strategi Weakness-Opportunity (W-O) atau strategi kelemahan peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah :

Dengan adanya kebijakan pemerintah membuka akses permodalan melalui bantuan modal, penyediaan sarana produksi dapat membantu petani mengembangkan usahanya Berkembangnya berbagai produk makanan dengan rasa kencur merupakan peluang besar bagi petani untuk meningkatkan produksi kencur, dengan cara petani mengadopsi teknologi baru dan menerapkan fungsi manajerial usahatani

c) Strategi S-T

Strategi Strength-Threat (S-T) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah :

Petani memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama sehingga sangat bermanfaat untuk menanggulangi serangan berbagai hama dan penyakit kencur

Keberadaan kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pembinaan bagi petani lebih memudahkan, membuka akses dan peluang kerjasama dengan lembaga lembaga yang mampu menampung hasil produksi petani dan menjaga kestabilan harga kencur

d) Strategi W-T

Strategi Weakness-Threat (W-T) atau strategi kelemahan ancaman adalah strategi

defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah:

Menjalin kerjasama dengan lembaga lembaga yang mampu dan bersedia menampung hasil produksi dalam jumlah besar hendaknya segera dilakukan agar harapan Setani untuk ketersediaan pasar dan meningkatnya pendapatan petani dapat terwujud

Meningkatkan kemampuan manajemen usahatani kencur untuk mengatasi persaingan dengan produksi kencur di luar wilayah Kecamatan Sadananya

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal dan eksternal pada pengembangan Kencur di Desa Werasari, Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis antara lain :

a) Kekuatan

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan kencur yaitu ketersediaan lahan masih luas, ketersediaan cukup tenaga kerja,

pengalaman berusaha tani, adanya kelembagaan (kelompok tani), kepemilikan lahan

b) Kelemahan

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam kencur yaitu keterbatasan modal, produksi kencur masih rendah, kualitas kencur masih rendah, kemampuan manajemen rendah, adopsi teknologi rendah

c) Peluang

Faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan Kencur yaitu permintaan pasar, dukungan kebijakan pemerintah, berkembangnya produk makanan dengan rasa kencur, harga stabil, penjualan secara online

d) Ancaman

Faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan kencur yaitu, serangan hama dan penyakit, dipengaruhi cuaca dan iklim, persaingan harga dengan komoditi lainnya, minimnya pola kemitraan, harga di tetapkan oleh pembeli

2. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Kencur di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Strategi S-O yaitu: Memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan

meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani, Memanfaatkan lahan yang luas

Strategi W-O yaitu: adanya kebijakan pemerintah membuka akses permodalan, berkembangnya berbagai produk makanan dengan rasa kencur

Strategi S-T yaitu: petani memiliki pengalaman usahatani, keberadaan kelompok tani

Strategi W-T yaitu: menjalin kerjasama dengan lembaga lembaga, meningkatkan kemampuan manajemen usahatani kencur

Saran

- a) Penentuan standar kualitas kencur dan produktifitas agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Produk memiliki daya saing dan menjadi sumber penghasilan utama sehingga harus tetap dikembangkan karena petani ini mempunyai prospek yang baik.
- b) Dalam pengembangan perlu dilakukan dengan adanya peningkatkan promosi dan dengan membuka pangsa pasar baru guna mendapatkan pelanggan baru, terutama pelanggan di luar daerah.
- c) Ketersediaan kencur sebaiknya lebih terjamin kualitasnya, melalui koordinasi dengan pihak terkait, pemasok,

pemerintah dan pedagang. Hal tersebut membuat masyarakat mengerti bahwa kencur merupakan makanan yang sehat dan agar kencur semakin laku di pasaran

- d) Sedangkan budidaya kencur ini harus lebih ditekuni lagi, serta kelompok tani mempunyai luas lahan yang cukup untuk budidaya kencur

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fatoni. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Litbang, 2002. *Inovasi Teknologi Pertanian*. Kementerian Pertanian. Kementrian Pertanian
- Muzdalifah, 2011. *Analisis Produksi dan efisiensi usaha tani Kencur di Kabupaten Banjar, Jurnal Agribisnis Pedesaan Volume 01 No. 04 Desember 2011: 256-266*
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sarianti, T. Novianti dan Sumedi, 2011. *Manajemen Agroindustri, Kajian Teori dan Model Kelembagaan Agroindustri Skala Kecil Pedesaan*. Cetakan 1. UNS Press. Surakarta.